
Impak minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa (*The impacts of students' learning interest and motivation on their learning outcomes*)

Ricardo¹, Rini Intansari Meilani^{2*}

^{1,2}Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran,
Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia,
Jl. Dr. Setiabudhi, No. 229 Bandung, Jawa Barat-Indonesia
Email: intanmusthafa@upi.edu

ABSTRAK

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah minat dan motivasi belajar siswa. Artikel ini membahas hasil penelitian tentang pengaruh minat dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran mengelola peralatan kantor di sebuah SMK swasta di Kabupaten Bandung. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode *explanatory survey*, dimana data dikumpulkan dengan menggunakan angket model *likert scale* yang diberikan kepada populasi sejumlah 47 orang siswa kelas X program Administrasi Perkantoran. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan dari minat belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa baik secara simultan maupun parsial. Artikel ini menekankan pentingnya kedua variabel tersebut dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: *minat belajar, motivasi belajar, hasil belajar*

ABSTRACT

Learning outcomes are influenced by many factors; among others are students' learning interest and motivation. This article discusses the findings of a study on the impacts of students' learning interest and motivation on learning outcomes in the subject of office equipment management at a private vocational high school in Bandung Regency. The study adopted explanatory survey method, where data were gathered using Likert scale questionnaire distributed to a population of 47 tenth grade students of the Office Administration Program. The findings show that learning interest and learning motivation had positive and significant effects on students' learning outcomes, both simultaneously and partially. This article emphasizes the importance of learning interest and motivation to increase students' learning outcomes.

Keywords: *learning interest, learning motivation, learning outcomes*

PENDAHULUAN

Minat dan motivasi belajar adalah dua faktor psikologis yang telah banyak dibuktikan secara empiris memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi akademik siswa di sekolah (Kpolovie, Joe, & Okoto, 2014). Siswa yang memiliki minat dan motivasi belajar yang tinggi biasanya ditandai dengan nilai akademik yang baik, memiliki kebiasaan belajar yang terstruktur, memiliki pemahaman yang baik terhadap setiap bacaan (Silvia, 2012, dalam Black & Allen, 2016), memiliki efikasi diri yang tinggi, serta memiliki kinerja

belajar yang tinggi (Tang & Reynolds 1993, dalam Howard, Tang, & Austin, 2014). Adapun siswa yang memiliki minat dan motivasi belajar yang rendah, biasanya memiliki kecenderungan untuk menarik diri, tidak masuk sekolah, putus sekolah, memiliki rasa cemas yang relatif tinggi, serta memiliki hasil akademik yang rendah (Prospero & Vohra, 2007 dalam Sturges, Maurer, Allen, Gatch, & Shankar, 2016).

Dalam setiap konteks sekolah, memiliki siswa-siswa dengan minat dan motivasi belajar yang tinggi tentu menjadi harapan para guru. Selain akan membuat para guru lebih mudah dalam membimbing para siswa belajar di sekolah, pencapaian hasil belajar yang maksimal pun tentu akan lebih mudah karena para siswa memiliki inisiatif dan dorongan dari dalam diri untuk pencapaian yang maksimal tersebut. Akan tetapi, konteks ideal seperti itu secara umum jarang terjadi. Kenyataannya, kerap ditemukan di berbagai konteks sekolah para siswa dengan minat dan motivasi yang rendah, seperti yang terjadi di sebuah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) swasta di Kabupaten Bandung, khususnya pada mata pelajaran Mengelola Peralatan Kantor kelas X program Administrasi Perkantoran. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah dan guru mata pelajaran tersebut, diperoleh informasi bahwa di sekolah mereka, minat dan motivasi belajar siswa masih cukup rendah. Hasil olah data empiris pada jumlah siswa yang absen dan data rekapitulasi jumlah siswa dengan nilai yang masih rendah pun mendukung apa yang mereka kemukakan, seperti ditunjukkan dalam tabel-tabel berikut.

Tabel 1
Jumlah Siswa yang Tidak Hadir dalam 3 Tahun Akademik

Kelas	Tahun Ajaran	Jumlah Siswa	Rata-Rata Jumlah Siswa yang Absen	Persentase Siswa yang Absen
X-AP	2013/2014	40 siswa	17 siswa	42,5 %
X-AP	2014/2015	34 siswa	12 siswa	35 %
X-AP	2015/2016	47 siswa	17 siswa	36 %

Data empiris di atas menunjukkan bahwa jumlah siswa yang absen dalam kurun waktu tiga tahun akademik berturut-turut cukup tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa minat dan motivasi siswa untuk belajar masih rendah, karena kehadiran adalah salah satu bentuk partisipasi siswa dalam proses belajar di kelas (Sha, Schunn, Bathgate, & Ben-Eliyahu, 2016).

Tabel 2
Rekapitulasi Nilai Mata Pelajaran Mengelola Peralatan Kantor dalam 3 Tahun Akademik

Kelas	Tahun Ajaran	Jumlah Siswa	Rata-Rata Hasil Belajar	KKM	Persentase Siswa Di Bawah KKM
X-AP	2013/2014	40 siswa	68	75	69%
X-AP	2014/2015	34 siswa	71		44%
X-AP	2015/2016	47 siswa	65		87%

Seiring dengan tingginya jumlah siswa yang absen dari kelas, para siswa pada tiga tahun akademik yang sama pun teridentifikasi secara empiris memiliki hasil belajar yang tidak optimal. Seperti terlihat pada table di atas, hasil belajar siswa berada di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah. Hal tersebut menguatkan dugaan bahwa para siswa yang mengikuti mata pelajaran mengelola peralatan kantor memiliki minat dan motivasi yang rendah.

Berbasis pada data-data empiris tersebut di atas, penulis telah melakukan penelitian yang ditujukan untuk mengetahui pengaruh minat dan motivasi belajar terhadap hasil

belajar siswa di SMK tersebut. Hal ini dilakukan mengingat saat ini pemerintah memberikan perhatian yang lebih terhadap proses pendidikan di SMK dan para lulusannya yang disiapkan secara formal untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan yang mumpuni dan siap guna sehingga mampu bersaing di dunia industri dan dunia kerja setelah mereka lulus. Berikut dipaparkan beberapa konsep yang mendasari penelitian kuantitatif yang telah dilakukan oleh penulis yang meliputi teori-teori yang berkaitan dengan minat belajar, motivasi belajar, dan hasil belajar. Setelah itu, disajikan pemaparan yang berkaitan dengan bagaimana penelitian ini dilakukan: metode yang diadopsi, instrumen yang digunakan, analisa data yang dilakukan, serta bahasan dari hasil penelitian dan kesimpulan serta saran yang dibuat berdasar pada hasil penelitian tersebut.

TINJAUAN PUSTAKA

Minat Belajar

Definisi Minat Belajar

Ada beberapa definisi mengenai minat belajar yang telah dipaparkan oleh para ahli. Beberapa diantaranya menjelaskan bahwa minat belajar merupakan suatu rasa untuk menyukai atau tertarik pada suatu hal atau aktivitas belajar tanpa ada yang menyuruh (Slameto, 2010). Minat belajar juga didefinisikan sebagai keinginan dan keterlibatan yang disengaja dalam aktivitas kognitif yang memainkan bagian penting dalam proses pembelajaran, menentukan bagian apa yang kita pilih untuk belajar, dan seberapa baik kita mempelajari informasi yang diberikan (Klassen & Klassen, 2014). Marimba (1980, dalam Kpolovie, Joe, & Okoto, 2014) mengungkapkan bahwa minat belajar adalah kecenderungan jiwa untuk mendapatkan sesuatu karena siswa tersebut merasakan hal yang menarik dalam belajar, yang umumnya ditandai dengan perasaan senang.

Adapun menurut Renninger, Hidi, & Krapp (2014), minat belajar adalah sebuah fenomena yang muncul dari interaksi individu dengan lingkungannya. Hal senada pun diungkapkan oleh Krapp (2000) dan Renninger & Hidi (2011), dalam Kiemer, Groschner, & Pehmer (2015) bahwa minat adalah kecenderungan seseorang untuk terlibat secara berulang atau perhatiannya terfokus pada objek, yang ditentukan oleh hubungan khusus antara orang dan objek dan dibentuk oleh interaksi dengan lingkungan. Minat belajar pun didefinisikan sebagai pembangun motivasi yang mengacu pada keinginan dan kenikmatan siswa untuk terlibat dalam tugas-tugas serta keinginan untuk memperoleh pengetahuan (Hidi & Renninger, 2006, dalam Sha, Schunn, Bathgate, & Ben-Eliyahu, 2016).

Berdasarkan beberapa pemaparan definisi minat belajar, dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan faktor pendorong siswa dalam belajar yang didasari atas ketertarikan atau rasa senang dan keinginan siswa untuk belajar. Minat belajar juga merupakan aspek pembangun motivasi, fenomena yang terbentuk akibat interaksi sosial, dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar.

Indikator Minat Belajar

Menurut Safari (2003) ada beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur minat siswa untuk belajar, yaitu perhatian, ketertarikan, rasa senang, dan keterlibatan. Adapun menurut Slameto (2010, dalam Hilmi, 2013) siswa yang memiliki minat belajar biasanya ditandai dengan adanya perasaan senang untuk belajar, adanya partisipasi atau keterlibatan, dan sikap penuh perhatian. Hal serupa pun diungkapkan oleh Renninger, Hidi, & Krapp (2014) bahwa ada beberapa hal yang menggambarkan minat belajar siswa, seperti adanya perhatian dan konsentrasi yang lebih besar, perasaan senang untuk belajar, dan adanya peningkatan kemauan untuk belajar. Selain itu, Dan & Tod (2014) mengungkapkan bahwa siswa yang memiliki minat belajar memiliki perasaan tersendiri seperti:

1. perasaan positif saat belajar,

2. adanya kenikmatan/kenyamanan saat belajar, dan
3. adanya kemampuan dan kapasitas dalam membuat keputusan sekaitan dengan belajarnya.

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator minat belajar meliputi adanya perasaan tertarik dan senang untuk belajar, adanya partisipasi aktif, adanya kecenderungan untuk memperhatikan dan konsentrasi yang besar, dimilikinya perasaan positif dan kemauan belajar yang terus meningkat, adanya kenyamanan saat belajar, dan dimilikinya kapasitas dalam membuat keputusan sekaitan dengan proses belajar yang dijalaninya.

Upaya Peningkatan Minat Belajar

Menurut Eberly Center (2014, dalam Kpolovie, Joe, & Okoto, 2014), minat belajar dapat ditingkatkan dengan tujuh langkah. Yang pertama, dengan mengartikulasikan tujuan pembelajaran. Yang kedua, dengan membuat relevansi antara materi pembelajaran dengan kehidupan akademik siswa. Yang ketiga, dengan menunjukkan relevansi materi ajar dengan kehidupan profesional siswa. Yang keempat, dengan menyoroti berbagai penerapan pengetahuan dan keterampilan di dunia nyata. Yang kelima, guru dapat menghubungkan pembelajaran dengan minat pribadi siswa. Yang keenam, memberikan kebebasan bagi siswa untuk membuat keputusan atau pilihan. Terakhir, guru dapat menunjukkan gairah dan sikap antusias untuk meningkatkan minat belajar siswa. Adapun menurut Renninger (2007) dan Wellington (1990), dalam Klassen & Klassen (2014) beberapa cara untuk meningkatkan minat belajar siswa adalah:

1. membangun lingkungan pembelajaran informal,
2. membuat lingkungan pembelajaran yang aktif, dan
3. menerapkan pembelajaran kooperatif.

Pendapat lain disampaikan oleh de Vargas, de Menezes, & Mello-Carpes (2016) yang mengatakan bahwa penggunaan metodologi pembelajaran modern dalam pemberian materi dapat merangsang minat belajar yang lebih baik. Guru pun dapat meningkatkan minat siswa dengan memberi kesempatan pada siswa untuk menerapkan materi pembelajaran dan melibatkan siswa secara berulang-ulang dalam proses pembelajaran (Heddy, Sinatra, Seli, Taasobshirazi, & Mukhopadhyay, 2016), melalui proses komunikasi yang baik dengan siswa (Slameto, 2010).

Dari pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat belajar sangatlah variatif. Sebagai agen utama dalam proses pembelajaran, guru dapat meningkatkan minat siswa dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan kooperatif, dengan melibatkan siswa sebanyak-banyaknya dalam setiap langkah dalam proses pembelajaran melalui komunikasi yang positif, dan mendekatkan pengetahuan dan implementasi materi yang mereka pelajari di kelas pada kehidupan sehari-hari mereka saat ini dan pada dunia kerja yang kelak mereka geluti sesudah mereka lulus dari bangku sekolah.

Motivasi Belajar

Definisi Motivasi Belajar

Terdapat beragam pengertian motivasi belajar yang dipaparkan para ahli. Misalnya, Petri (1981) seperti yang dikutip oleh Cetin (2015) mengungkapkan bahwa motivasi belajar adalah pemelihara atau pembimbing perilaku serta kekuatan bawaan dari siswa. Sebagai sebuah konsep, motivasi belajar didefinisikan sebagai faktor internal yang memiliki empat komponen, yaitu peluang untuk sukses, kuatir untuk gagal, minat, dan tantangan (Margarete & Hilbert, 2013). Motivasi belajar didefinisikan sebagai daya gerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan kegiatan

belajar serta memberikan arah kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai (Sardiman, 2010).

McCoach & Siegle (2003), dalam Garn & Jolly (2014) mengatakan bahwa motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang dapat membedakan siswa yang memaksimalkan potensi belajarnya dengan siswa yang kurang berprestasi secara akademik. Selain sebagai salah satu faktor yang menentukan arah sikap, besarnya kemauan, dan ketekunan perilaku siswa (Keller, 2016), motivasi belajar juga merujuk kepada harapan dan nilai, dimana harapan menunjukkan bahwa siswa mampu untuk menyelesaikan tugas yang diberikan dan nilai menunjukkan keyakinan siswa secara kuat untuk berhasil dalam belajar (Riconscente, 2014).

Berdasarkan pemaparan mengenai definisi motivasi belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan daya dalam diri siswa yang mendorongnya untuk mau dan tekun belajar, melakukan usaha yang terbaik dan terarah dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil terbaik yang merupakan tujuan yang dimiliki dan dipelihara selama proses pembelajaran berlangsung.

Indikator Motivasi Belajar

Menurut Makmun (2003) ada delapan indikator penting untuk mengukur motivasi belajar, yaitu durasi belajar; frekuensi belajar; persistensi pada kegiatan belajar; ketabahan, keuletan dan kemampuan dalam menghadapi rintangan dan kesulitan; devosi dan pengorbanan untuk mencapai tujuan; tingkat aspirasi yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan; tingkat kualifikasi prestasi/produk (output) yang dicapai dari kegiatan yang dilakukan; dan arah sikap terhadap sasaran kegiatan.

Wigfield & Guthrie (2013) mengatakan bahwa keyakinan, nilai-nilai, dan tujuan yang ingin dicapai dalam pada proses belajar, pilihan kegiatan untuk mengenyam pendidikan, dan ketekunan pada kegiatan belajar adalah beberapa indikator dari motivasi belajar siswa. Sedangkan menurut Carini, Kuh, Klein (2006); Fredricks, Blumenfeld, & Paris (2004); Fredricks et al. (2011), dalam Sha, Schunn, Bathgate, & Ben-Eliyahu (2016), motivasi belajar dapat diukur dari segi keterlibatan, fokus, partisipasi, dan persistensi. Adapun menurut Reeve (2016), untuk melihat sejauh mana motivasi siswa dalam belajar, yang harus dilihat adalah perilaku terpendam yang dimiliki siswa, intensitas siswa dalam belajar, arah sikap saat belajar, dan persistensi atau kegigihan siswa untuk belajar.

Berdasarkan pemaparan mengenai indikator motivasi belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat beragam indikator yang dapat digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi untuk belajar cenderung memperhatikan durasi kegiatan belajar, frekuensi kegiatan, persistensi, ketabahan, keuletan, dan kemampuan dalam menghadapi rintangan dan kesulitan, devosi dan pengorbanan, adanya tingkat aspirasi, tingkat kualifikasi prestasi/produk (output), dan arah sikap belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung terlibat dalam semua kegiatan belajar secara intensif, fokus, dan tekun selama proses pembelajaran.

Upaya Peningkatan Motivasi Belajar

Ada beberapa upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Menurut Keller's (1987a); (1987b), dalam Tseng & Walsh (2016), peningkatan motivasi belajar dapat dilakukan dengan cara:

1. Perhatian, yaitu guru perlu mempertahankan perhatian dalam kaitannya dengan materi ajar.
2. Relevansi, yaitu guru dapat menjabarkan tujuan pembelajaran dan relevansinya di masa mendatang.

3. Keyakinan, yaitu guru perlu membangun kepercayaan diri siswa dalam belajar dalam menggapai keberhasilan.
4. Kepuasan, yaitu guru memperkuat kepuasan belajar siswa baik secara intrinsik maupun ekstrinsik.

Sama halnya dengan pendapat di atas yang menekankan pada usaha yang dapat dilakukan oleh guru, Suardi (2015) berpendapat bahwa dalam upaya meningkatkan motivasi siswa, guru seyogyanya mengenali jenis dan tingkat aspirasi /cita-cita siswa, mengkomunikasikan hasil pengenalan aspirasi siswa tersebut dengan orang tua, serta menyediakan program atau wadah untuk mengembangkan aspirasi yang mereka miliki. Sangatlah penting bagi guru untuk juga mengenali emosi para siswanya, karena emosi dari siswa mempengaruhi peningkatan motivasi belajar mereka (Perez-Marin & Pascual-Nieto, 2013 dalam Arguedas, Daradoumis, & Xhafa, 2016).

Dalam proses pembelajaran, guru pun disarankan untuk menggunakan beragam alat multimedia yang dapat meningkatkan partisipasi serta perhatian siswa dan berpengaruh pada motivasi belajar siswa (Renninger, Hidi, & Krapp, 2014). Selain itu, dalam proses tersebut, siswa dapat diberi otonomi/hak untuk mengontrol atau mengatur kecepatan belajar mereka sendiri (Adleer, 1984, dalam Ahmad, Seman, Awang, & Sulaiman, 2015), serta diberikan imbalan atas setiap prestasi yang mereka buat, baik materi (hadiah) maupun non-materi (seperti pujian), Wentzel & Ramani (2016).

Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, guru harus memberikan perhatian pada keseluruhan proses pembelajaran, mulai dari mengenali karakteristik siswa, pelaksanaan proses pembelajaran di kelas yang didesain dengan baik, sampai dengan pemberian komplemen bagi para siswa.

Hasil Belajar

Definisi Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar (Dimiyati & Mudjiono, 2006). Sebagai salah satu patokan untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran, hasil belajar merefleksikan hasil dari proses pembelajaran yang menunjukkan sejauh mana murid, guru, proses pembelajaran, dan lembaga pendidikan telah mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan (Kpolovie, Joe, & Okoto, 2014). Hasil belajar pun adalah hasil dari penyelesaian proses pembelajaran, dimana lewat pembelajaran siswa dapat mengetahui, mengerti, dan dapat menerapkan apa yang dipelajarainya (O'Farrell & Lahiff, 2014).

Hamdan & Khader (2015) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan dasar untuk mengukur dan melaporkan prestasi akademik siswa, serta merupakan kunci dalam mengembangkan desain pembelajaran selanjutnya yang lebih efektif yang memiliki keselarasan antara apa yang akan dipelajari siswa dan bagaimana mereka akan dinilai. Sebagai sebuah produk akhir dari proses pembelajaran, hasil belajar dinilai dapat menunjukkan apa yang telah siswa ketahui dan kembangkan, Knaack (2015). Hasil belajar juga merupakan laporan mengenai apa yang didapat pembelajar setelah selesai dari proses pembelajaran (Popenici & Millar, 2015).

Berdasarkan pemaparan mengenai definisi hasil belajar dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan akumulasi pembelajaran yang didapatkan oleh siswa selama proses pembelajaran. Hasil belajar adalah tujuan pendidikan yang diejawantahkan dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat mengetahui, memahami, serta mengaplikasikan pengetahuan yang diterimanya.

Indikator Hasil Belajar

Terdapat beberapa indikator yang digunakan dalam mengukur hasil belajar siswa. Pendapat yang paling terkemuka adalah yang disampaikan oleh Bloom yang membagi klasifikasi hasil belajar dalam 3 ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik (Byram & Hu, 2013). Beragam penjelasan lanjutan dari teori Bloom dieksplikasi oleh para ilmuwan. Misalnya, Straus, Tetroe, & Graham (2013) menjelaskan bahwa ranah kognitif menitikberatkan pada bagaimana siswa memperoleh pengetahuan akademik lewat metode pengajaran maupun penyampaian informasi; ranah afektif melibatkan pada sikap, nilai, dan keyakinan yang merupakan pemeran penting untuk perubahan tingkah laku; dan ranah psikomotorik merujuk pada bidang keterampilan dan pengembangan diri yang diaplikasikan oleh kinerja keterampilan maupun praktek dalam mengembangkan penguasaan keterampilan.

Adapun menurut Moore (2014), ketiga ranah hasil belajar tersebut dijabarkan sebagai berikut.

1. Ranah kognitif, yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, penciptaan, dan evaluasi.
2. Ranah afektif, yaitu penerimaan, menjawab, penilaian, organisasi, dan penentuan ciri-ciri nilai.
3. Ranah psikomotorik, yaitu *fundamental movement*, *generic movement*, *ordinative movement*, dan *creative movement*.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator hasil belajar terdiri ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga ranah digunakan untuk mengukur sejauh mana kompetensi siswa selama kegiatan belajar. Hasil belajar tidak hanya menyangkut soal aspek pengetahuan saja (kognitif), tetapi hasil belajar juga memperhatikan perubahan tingkah laku yang lebih baik dari siswa (afektif) dan memiliki skill atau keterampilan yang mumpuni (psikomotorik), walaupun ranah kognitif menjadi ranah umum yang menjadi fokus perhatian guru dalam menilai hasil belajar.

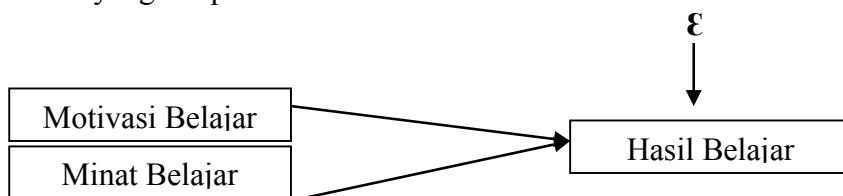
Upaya Peningkatan Hasil Belajar

Menurut Aritonang (2008), untuk meningkatkan hasil belajar, guru dapat memperhatikan minat dan motivasi belajar sebagai faktor yang turut mempengaruhi hasil belajar siswa. Dalam paparannya, Aritonang menjelaskan bahwa untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, guru perlu memperhatikan teknik atau cara mengajar di kelas, guru perlu memiliki karakter yang baik, menciptakan suasana kelas yang tenang dan nyaman, serta menyediakan fasilitas yang menunjang pembelajaran.

Adapun Lytras, Tennyson, De Pabloz, Penalvo, & Rusu (2013) mengatakan bahwa guru perlu memperhatikan lingkungan belajar campuran dengan menerapkan metodologi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Peningkatan hasil belajar harus memperhatikan integrasi terhadap strategi pengajaran dan pelaksanaan pembelajaran melalui berbagai metode pengajaran (Ahmad, Seman, Awang, & Sulaiman, 2015), dengan memperhatikan sifat dan isi mata pelajaran yang diampu dan juga konteks pelaksanaan proses pembelajaran (Lin, Yen, Liang, Chiu, & Guo, 2016). Guru perlu menciptakan pembelajaran efektif dengan melakukan pendekatan konstruktivis yang melibatkan aspek kognitif dan kolaborasi strategi belajar (Rosenshine, 1997 dan Daradoumis & Kordaki, 2011, dalam Arguedas, Daradoumis, & Xhafa, 2016). Penggunaan teknologi dalam pembelajaran pun sangat penting karena akan meningkatkan kualitas rutinitas pembelajaran, proses kognitif, pemecahan masalah, serta peran guru dalam mentransformasikan pembelajaran yang akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa (McKnight, O'Malley, Ruzic, Franey, Horsely, & Bassett, 2016).

Berdasarkan pemaparan tinjauan pustaka di atas, dapat disimpulkan bahwa minat dan motivasi belajar memegang peran yang penting dalam pencapaian hasil belajar yang

maksimal. Pembelajaran efektif dalam menghasilkan hasil belajar yang baik bukan hanya sebuah proses untuk memahami ide-ide yang telah ada dan baru tetapi berkaitan juga dengan minat maupun motivasi untuk belajar (Cheng, 2016). Berikut gambaran keterkaitan antar variable yang dilaporkan dalam artikel ini.



Gambar 1. *Theoretical Framework*

METODOLOGI

Untuk melihat gambaran dan dampak dari minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa, metode yang digunakan adalah metode *explanatory survey*. Metode ini digunakan karena jumlah responden dalam penelitian yang cukup banyak untuk dijadikan sumber data, yaitu 47 orang siswa kelas X program Administrasi Perkantoran pada mata pelajaran mengelola peralatan kantor (penelitian populasi).

Data dikumpulkan dengan menyebarkan angket yang dikembangkan menggunakan skala *likert*. Ada dua bagian angket yang diberikan kepada responden. Bagian pertama ditujukan untuk mengukur minat belajar siswa yang dijabarkan melalui empat indikator, yaitu perhatian, ketertarikan, rasa senang, dan keterlibatan (11 item pernyataan). Bagian kedua ditujukan untuk mengukur motivasi belajar siswa yang dijabarkan melalui delapan indikator, yaitu, durasi kegiatan, frekuensi belajar, persistensi, devosi, ketabahan, tingkat kualifikasi, tingkat aspirasi, dan arah sikap (21 item pernyataan). Adapun untuk hasil belajar siswa, penulis menggunakan nilai yang tercantum pada buku laporan hasil belajar para siswa karena mencakup hasil penilaian pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik yang dilakukan oleh guru mata pelajaran.

Dalam penelitian kuantitatif yang dilakukan penulis, teknik analisa statistik yang digunakan dalam mengolah data adalah teknik analisa deskriptif dan teknik analisa inferensial. Analisa statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran tentang pandangan responden mengenai minat belajar dan motivasi belajar yang dipresentasikan dalam bentuk frekuensi, persentase, dan skor rata-rata. Adapun analisa statistik inferensial digunakan untuk melihat dampak dari minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar serta untuk menguji hipotesis yang diuji menggunakan regresi sederhana, regresi ganda, dan uji hipotesis.

HASIL PENELITIAN

Hasil Analisa Statistik Deskriptif

Minat Belajar

Dari hasil pengolahan data, dapat disimpulkan bahwa tingkat minat belajar siswa berada pada kategori sedang/ragu-ragu dengan persentase 47%, seperti terlihat pada table berikut ini.

Tabel 3.
Gambaran Variabel Minat Belajar

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	16	4
Setuju	88	21

Ragu-Ragu	197	47
Kurang Setuju	63	15
Tidak Setuju	59	14

Adapun skor rata-rata indikator tertinggi pada variable minat belajar adalah indikator ketertarikan dengan skor 3,17 dan indikator terendah adalah indikator rasa senang dengan skor 2,69.

Tabel 4.
Gambaran Indikator Minat Belajar dalam Skor Rata-Rata

Indikator	Skor Rata-Rata
Perhatian	2,80
Ketertarikan	3,17
Rasa Senang	2,69
Keterlibatan	2,70

Motivasi Belajar

Dari hasil pengolahan data yang terlihat pada table berikut, dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa berada pada kategori sedang/ragu-ragu dengan persentase 37%.

Tabel 5.
Gambaran Variabel Motivasi Belajar

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	102	4
Setuju	263	19
Ragu-Ragu	326	37
Kurang Setuju	169	29
Tidak Setuju	33	11

Adapun untuk indikator-indikator dari variabel motivasi, yang tertinggi adalah indikator frekuensi belajar dengan skor 3,05 dan yang terendah adalah indikator tingkat aspirasi dengan skor 2,42.

Tabel 6.
Gambaran Indikator Motivasi Belajar dalam Skor Rata-Rata

Indikator	Skor Rata-Rata
Durasi	2,99
Frekuensi Belajar	3,05
Persistensi	2,77
Devosi	2,79
Ketabahan	2,85
Tingkat Aspirasi	2,42
Tingkat Kualifikasi	2,73
Arah Sikap	2,49

Hasil Belajar

Hasil pengolahan data laporan hasil belajar siswa pada mata pelajaran mengelola peralatan kantor semester genap tahun ajaran 2015/2016 kelas X program Administrasi Perkantoran menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah, seperti terlihat pada tabel berikut.

Tabel 7.
Hasil Belajar Siswa

Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
0-59	16	34
60-69	22	47
70-79	5	10
80-89	4	9
90-100	0	0
Total	47	100

Tabel diatas menunjukkan masih banyaknya siswa yang belum mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Nilai KKM yang ditetapkan pihak sekolah adalah 75 dan ada sekitar 81% siswa yang belum mencapai nilai KKM.

Statistik Inferensial

Hasil Analisa Regresi Sederhana (Impak Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa)

Dari hasil analisa regresi sederhana yang ditujukan untuk melihat impak dari variabel minat belajar terhadap hasil belajar, diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = -25,235 + 0,821X_1$. Tanda (+) di depan angka 0,821 menunjukkan hubungan antara variabel bebas (minat belajar) dan variabel terikat (hasil belajar) berjalan satu arah. Jika variabel minat belajar meningkat, maka variabel hasil belajar siswa juga akan meningkat begitupun sebaliknya.

Berdasarkan perhitungan pengujian hipotesis diperoleh F_{hitung} sebesar 4,522, sedangkan F_{tabel} dengan tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$ dan $dk_{reg} b/a = 1$ dan $dk_{res} = n-2 = 45$ sebesar 4,057, artinya $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $4,522 > 4,057$. Dapat disimpulkan bahwa “terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran mengelola peralatan kantor kelas X program Administrasi Perkantoran”.

Nilai koefisien determinasi variabel minat belajar dan variabel hasil belajar siswa sebesar 9,13%. Artinya, secara parsial minat belajar memiliki dampak terhadap hasil belajar sebesar 9,13%. Sisanya sebesar 90,87% dipengaruhi oleh faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar.

Hasil Analisa Regresi Sederhana (Impak Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa)

Dari hasil analisa regresi sederhana yang ditujukan untuk melihat impak dari variabel motivasi belajar terhadap hasil belajar, diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 10,839 + 0,670X_2$. Tanda (+) di depan angka 0,670 menunjukkan hubungan antara variabel bebas (motivasi belajar) dan variabel terikat (hasil belajar) berjalan satu arah. Jika variabel motivasi belajar meningkat, maka variabel hasil belajar siswa juga akan meningkat begitupun sebaliknya.

Berdasarkan perhitungan pengujian hipotesis diperoleh F_{hitung} sebesar 12,9039, sedangkan F_{tabel} dengan tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$ dan $dk_{reg} b/a = 1$ dan $dk_{res} = n-2 = 45$ sebesar 4,057, artinya $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $12,9039 > 4,057$. Dapat disimpulkan bahwa “terdapat pengaruh positif dan signifikan dari motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran mengelola peralatan kantor kelas X program Administrasi Perkantoran”.

Nilai koefisien determinasi variabel motivasi belajar dan variabel hasil belajar siswa sebesar 22,29%. Artinya, secara parsial motivasi belajar memiliki dampak terhadap hasil

belajar sebesar 22,29%. Sisanya sebesar 77,71% dipengaruhi oleh faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar.

Hasil Analisa Regresi Berganda (Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar)

Dari hasil perhitungan analisa regresi berganda yang ditujukan untuk mengetahui impak dari variable minat dan motivasi terhadap hasil belajar, diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 5,859 + 0,821X_1 + 0,670X_2$. Tanda (+) di depan angka 0,821 dan 0,670 menunjukkan hubungan antara variabel bebas (minat dan motivasi belajar) dan variabel terikat (hasil belajar) berjalan satu arah. Jika variabel minat dan motivasi belajar meningkat, maka variabel hasil belajar siswa juga akan meningkat begitupun sebaliknya.

Berdasarkan perhitungan pengujian hipotesis diperoleh F_{hitung} sebesar 11,32, sedangkan F_{tabel} dengan tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$ dan $dk_{reg} = 1$ dan $dk_{res} = n-2 = 45$ sebesar 3,2043, artinya $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $11,32 > 3,2043$. Dapat disimpulkan bahwa “terdapat pengaruh positif dan signifikan dari minat belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran mengelola peralatan kantor kelas X program Administrasi Perkantoran”.

Nilai koefisien determinasi variabel motivasi belajar dan variabel hasil belajar siswa sebesar 24,06%. Artinya, secara simultan minat dan motivasi belajar memiliki impak terhadap hasil belajar sebesar 24,06%. Sisanya sebesar 75,94% dipengaruhi oleh faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar.

KESIMPULAN

Penelitian ini mendukung beragam teori dan hasil penelitian sebelumnya yang menegaskan pentingnya minat dan motivasi belajar sebagai aspek psikologis siswa yang memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Dari paparan di atas, terlihat bahwa minat belajar siswa pada konteks penelitian penulis (yang diukur melalui empat indikator yaitu, perhatian, keterlibatan, rasa senang, dan ketertarikan) berada pada kategori sedang. Indikator terendah adalah indikator rasa senang. Untuk meningkatkan rasa senang siswa, disarankan agar guru dapat menciptakan komunikasi yang baik dengan siswa, seperti yang diungkapkan oleh Slameto (2010), serta menggunakan metode dan media pembelajaran yang sesuai dan menarik juga bervariasi agar siswa menyukai pelajaran yang mereka pelajari (Loekmono, 1985).

Demikian pula dengan variable motivasi belajar yang berada pada kategori sedang. Setelah diukur melalui delapan indikator yaitu, durasi kegiatan, frekuensi belajar, devosi, persistensi, ketabahan, tingkat aspirasi, tingkat kualifikasi, dan arah sikap, diperoleh hasil bahwa indikator terendah adalah indikator tingkat aspirasi. Untuk meningkatkan aspirasi siswa, Suardi (2015) mengungkapkan bahwa guru dan orang tua perlu mengenali aspirasi/cita-cita yang dimiliki siswa dan mengembangkan program atau beragam kegiatan untuk memfasilitasi pengembangan aspirasi yang dimiliki siswa.

Analisa pada hasil belajar siswa berada pada kategori rendah yang ditandai dengan masih banyaknya siswa yang belum mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Hasil belajar dapat ditingkatkan salah satunya dengan memperhatikan minat dan motivasi belajar. Minat dan motivasi belajar dapat ditingkatkan dengan meningkatkan kualitas cara mengajar guru dan karakter guru, menciptakan suasana kelas yang tenang dan nyaman, serta penyediaan fasilitas belajar yang lengkap (Aritonang, 2008).

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. R., Seman, A. A., Awang, M. M., & Sulaiman, F. (2015). Application of Multiple Intelligence Theory to Increase Student Motivation in Learning History. *Asian Culture and History*, 7 (1), 210-219.
- Arguedas, M., Daradoumis, T., & Xhafa, F. (2016). Analyzing How Emotion Awareness Influences Student's Motivation, Engagement, Self-Regulation, and Learning Outcome. *Educational Technology and Society*, 19 (2), 87-103.
- Aritonang, K. T. (2008). Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Penabur* , 11-21.
- Black, S., & Allen, J. D. (2016). Part 1: Foster Intrinsic Motivation. *The Reference Librarian* , 1-16.
- Byram, M., & Hu, A. (2013). *Routledge Encyclopedia of Language Teaching and Learning: Second Edition*. New York: Routledge.
- Cetin, B. (2015). Academic Motivation and Self-Regulated Learning in Predicting Academic Achievement in College. *Journal of International Education Research*, 11 (2), 95-106.
- Cheng, M. (2016). *Quality in Higher Education*. Rotterdam: Sense Publishers.
- Dan, Y., & Tod, R. (2014). Examining The Mediating Effect of Learning Strategies on The Relationship Between Students History Interest and Achievement. *Educational Psychology*, 34 (7), 799-817.
- de Vargas, L. d., de Menezes, J. R., & Mello-Carpes, P. B. (2016). Increased Interest in Physiology and Science Among Adolescents After Presentations and Activities Administered by Undergraduate Physiology Students. *Advances in Physiology Education Published*, 40 (2), 194-197.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Garn, A. C., & Jolly, J. L. (2014). High Ability Students Voice on Learning Motivation. *Journal of Advanced Academics*, 25 (1), 7-24.
- Hamdan, T. A., & Khader, F. (2015). Alignment of Intended Learning Outcomes with Quellmalz Taxonomy and Assessment Practices in Early Childhood Education Courses. *International Journal of Humanities and Social Science*, 5 (3), 130-137.
- Heddy, B. C., Sinatra, G. M., Seli, H., Taasobshirazi, G., & Mukhopadhyay, A. (2016). Making Learning Meaningful: facilitating interest Development and Transfer in At-Risk College Students. *An International Journal of Experimental Educational Psychology* .
- Hilmi, F. (2013). Analysis of Relationship Between Learning Achievement of Tafsir Al-Qur'an and Arabic Learning Interest. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 2 (12), 336-337.
- Howard, L. W., Tang, T. L.-P., & Austin, M. J. (2014, February 16). Teaching Critical Thinking Skills: Ability, Motivation, Intervention, and The Pygmalion Effect. *Journal of Business Ethics* , 1-15.

- Keller, J. M. (2016). Motivation, Learning, and Technology: Applying the ARCS-V Motivation Model. *Participatory Educational Research*, 3 (2), 1-13.
- Kiemer, K., Groschner, A., & Pehmer, A.-K. (2015). Effects of a Classroom Discourse Intervention on Teachers' Practice and Students' Motivation To Learn Mathematics and Science. *Learning and Instruction* , 94-103.
- Klassen, S., & Klassen, C. F. (2014). The Role of Interest in Learning Science Through Stories. *Interchange* , 1-19.
- Knaack, L. (2015). *Enhancing Your Programs and Courses through Aligned Learning Outcomes*. Vancouver: Vancouver Island University.
- Kpolovie, P. J., Joe, A. I., & Okoto, T. (2014). Academic Achievement Prediction: role of Interest in Learning and Attitude Towards School. *International Journal of Humanities Social Sciences and Education*, 1 (11), 73-100.
- Lin, J. W., Yen, M. H., Liang, J. C., Chiu, M. H., & Guo, C. J. (2016). Examining The Factors That Influence Student's Science Learning Processes and Their Learning Outcomes: 30 Years of Conceptual Change Years. *Eurasia Journal of Mathematics, Science, & Technology Education*, 12 (9), 2617-2646.
- Loekmono, J. (1985). *Bimbingan Bagi Anak Remaja yang Bermasalah*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Lytras, M. D., Tennyson, R. D., De Pabloz, P. O., Penalvo, F. J., & Rusu, L. (2013). *Information Systems, E-Learning, and Knowledge Management Research*. London: Springer.
- Makmun, A. S. (2003). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Margarete, I., & Hilbert, T. S. (2013). The Role of Motivation, Cognition, and Conscientiousness for Academic Achievement. *International Journal of Higher Education* , 69-80.
- McKnight, K., O'Malley, K., Ruzic, R., Franey, J., Horsely, M. K., & Bassett, K. (2016). *Teaching in A Digital Age: How Educators Use Technology To Improve Student Learning*. Journal of Research Network Pearson .
- Moore, K. D. (2014). *Effective Instructional Strategies From Theory to Practice*. London: Sage.
- O'Farrell, C., & Lahiff, A. (2014). *Writing Learning Outcomes: A Guide for Academics*. Dublin: Trinity College Dublin.
- Popenici, S., & Millar, V. (2015). *Writing Learning Outcomes: A Practical Guides for Academics*. Melbourne: Melbourne Centre for the Study of Higher Education.
- Reeve, J. (2016). *A Grand Theory of Motivation: Why Not?* Springer .
- Renninger, K. A., Hidi, S., & Krapp, A. (2014). *The Role of Interest in Learning and Development*. London: Psychology Press.

- Riconscente, M. M. (2014). Effects of Perceived Teacher Practices on Latino High School Student Interest, Self-Efficacy, and Achievement in Mathematics. *The Journal of Experimental Education* , 50-74.
- Safari. (2003). *Indikator Minat Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman, A. (2010). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sha, L., Schunn, C., Bathgate, M., & Ben-Eliyahu, A. (2016). Families Support Their Children's Success in Science Learning by Influencing Interest and Self-Efficacy. *Journal of Research in Science Teaching* , 450-472.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Straus, S. E., Tetroe, J., & Graham, I. D. (2013). *Translation in Health Care: Moving from Evidence to Practice*. London: BMJ Publishing Group.
- Sturges, D., Maurer, T. W., Allen, D., Gatch, D. B., & Shankar, P. (2016). Academic Performance in Human Anatomy and Physiology Classes: A 2 Year Study of Academic Motivation and Grade Expectation. *Advances Psychology Education* , 26-31.
- Suardi, M. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Tseng, H., & Walsh, E. J. (2016). Blended Versus Traditional Course Delivery: Comparing Students' Motivation, Learning Outcome, and Preferences. *Quarterly Review of Distance Education*, 17 (1), 43-52.
- Wentzel, K. R., & Ramani, G. B. (2016). *Handbook of Social Influences in School Contexts (Social-Emotional, Motivation, and Cognitive-Outcomes)*. New York: Routledge.
- Wigfield, A., & Guthrie, J. T. (2013). *Educational Psychologist: Motivation For Reading: Individual, Home, Textual, and Classroom Perspectives*. Spring , 57-58.